

# **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi- Selatan)**

**Ulin Yasis\*<sup>1</sup>**

<sup>1,2</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Palopo,*

*e-mail: \*[yasisulin15@gmail.com](mailto:yasisulin15@gmail.com).*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi-Selatan). Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan Sampel berjumlah 55 auditor yang dipilih secara *Purposive Sampling* dari seluruh pegawai kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi- Selatan.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik pembagian kuesioner dengan bantuan *geogle form* untuk penyebaran kuesioner kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Analisis data dengan menggunakan uji validitas, uji realibilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji T, uji F, uji R dan uji regresi linear sederhana Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $44.798 > F$  tabel  $3.17$  Dengan demikian bahwa semua variable independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen. nilai  $R$  Square sebesar  $0.633$  artinya bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh sebesar  $63,3\%$  dalam mempengaruhi kinerja auditor sedangkan  $36,7\%$  dipengaruhi oleh variable lain.

**Kata Kunci :Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kinerja Auditor.**

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Auditor Performance (Study at the Office of the BPK RI Representative of the Province of South Sulawesi). This type of research is quantitative by using a sample of 55 auditors selected by purposive sampling from all employees of the BPK RI Representative Office of South Sulawesi Province.*

*Data collection was carried out by distributing questionnaires with the help of a google form for distributing emotional intelligence and spiritual intelligence questionnaires. Data analysis using validity test, reliability test, descriptive statistics, normality test, T test, F test, R test and simple linear regression test. Thus, all independent variables in this study simultaneously affect the dependent variable. R Square value of 0.633 means that emotional intelligence and spiritual intelligence have an influence of 63.3% in influencing auditor performance while 36.7% is influenced by other variables.*

**Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Auditor Performance.**

## INTRODUCTION

Kinerja Auditor tidak hanya membutuhkan kecerdasan Emosional saja, tetapi dibutuhkan juga kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional, diperlukan karena kecerdasan ini merupakan kemampuan bagi seorang auditor untuk memahami perasaan atau keinginan orang lain (pihak lain) dan keinginan atau perasaannya sendiri. Dengan memahami perasaan orang lain (pihak lain), seorang auditor akan mampu untuk mengetahui apa sebenarnya yang menjadi tujuan dan kehendak yang ingin dicapai oleh pihak yang menggunakan jasanya. Demikian juga yang berlaku bagi auditor pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi-Selatan mereka harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh unit kerjanya sehingga auditor tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Selain itu, dengan memahami perasaan atau keinginan dirinya sendiri, seorang auditor akan mempunyai kesadaran diri untuk mengembangkan serta memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan sebaik mungkin, dengan didukung oleh pengaturan diri dan motivasi dalam bertindak dan mengambil keputusan untuk pekerjaannya, serta selalu terpacu untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kinerja bagi auditor tersebut.

Kecerdasan emosional pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dalam pekerjaan seseorang. Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional dalam hal ini sikap kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial akan melatih kemampuan auditor yaitu kemampuan untuk menyadari emosi dirinya (kesadaran diri) dan mengelola perasaannya dalam hal ini mampu mengendalikan dorongan, mampu memotivasi diri dalam keadaan frustrasi, kesanggupan untuk tegar, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan mempunyai keterampilan sosial dengan orang lain.

Kecerdasan spiritual dapat digunakan ketika mengalami masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan. Seseorang sering berusaha merasionalkan masalah semacam ini atau terhanyut secara emosional. Seseorang dapat memiliki kecerdasan spiritual secara utuh namun untuk mendapatkan hal tersebut terkadang ia harus menderita, sakit, kehilangan dan tetap tabah menghadapinya. Begitupula bila terjadi hubungan yang baik dengan penciptanya maka, hubungan baik antara sesama manusia akan berjalan baik.. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mungkin menjalankan agama tertentu namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat memiliki kualitas spiritual tanpa beragama sama sekali. Dengan kecerdasan spiritual seseorang yang berprofesi sebagai Auditor akan berusaha untuk menghindari *Praud* dalam proses pengauditan dan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya.

## LITERATURE REVIEW

menurut Arens, Elder dan Beasley (2012:4) dalam Herman Wibowo adalah sebagai berikut :“Auditor adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”. Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Menurut Goleman (2001), kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri serta mengelolah emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intelectual Quetient* (IQ). Khavari (2006:28) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan pada jiwa manusia. Kecerdasan spiritual merupakan potensi terpendam yang dimiliki oleh setiap orang. Kecerdasan spiritual memberi kita mata untuk melihat nilai positif dalam setiap masalah dan kearifan untuk menangani masalah dan memetik hikmah darinya.

## METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, yang berdasarkan fakta yang terjadi di kantor . Melalui pendekatan *purpose sampling* dengan menggunakan teori atribusi dengan menggunakan metode skala likert dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bantuan geogle form.. Data primer yang digunakan berupa hasil kuesioner dengan para pegawai kantor BPK

## RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai t hitung variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 1.240 dan variabel kecerdasan spiritual (X2) sebesar 5.789 > t table. Dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai  $F_{hitung} 44.798 > F_{tabel} 3.17$  Dengan demikian bahwa semua variable independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0.633 artinya bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh sebesar 63,3% dalam mempengaruhi kinerja auditor sedangkan 36,7% dipengaruhi oleh variable lain. Hipotesis pertama (H1) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Santoso (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh

Aurora Dahniar (2019) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel emotional quotient tidak memoderasi variabel role ambiguity terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa emotional quotient bukanlah variabel moderating antara role ambiguity dengan kinerja auditor. Ketidakjelasan peran cenderung dialami oleh akuntan senior yang telah sering melakukan audit, sehingga walaupun mereka mengalami Ketidakjelasan peran namun dapat mengatasinya dengan pengalaman dan kemampuan yang cukup, sehingga masih dapat mencapai kinerja yang tinggi sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini ditolaknya hipotesis diduga karena responden penelitian ini memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, sehingga dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada, auditor yang mengalami role ambiguity masih dapat mencapai kinerja yang tinggi dengan menggunakan kecerdasan intelektual yang tinggi, seperti yang kita ketahui, kecerdasan manusia terbagi menjadi 92 tiga wilayah, yakni intellectual quotient, emotional quotient, dan spiritual quotient, dimana auditor yang mengalami ketidakjelasan peran cenderung memerlukan informasi sehingga walaupun mereka dalam ketidakjelasan peran, namun mereka dapat mengatasinya dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup.. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh parmin ishak (2018) Untuk (H5) ditemukan bahwa emotional intelligence tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amarin, & Sukirman (2017) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Agus Dwi Prasetyo, SE, MSi (2017) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hipotesis kedua (H2) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kadek Agus Santika Putra, 2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Bali yang dalam menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Agus Dwi Prasetyo (2016) Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh positif yang signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis auditor. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual auditor akan berdampak pada meningkatnya perilaku etis auditor tersebut. Kecerdasan Spiritual berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memaknai arti hidup yang dijalani dan kemampuan nilai yang terkandung dari setiap tindakan-tindakan yang dilakukan. Kecerdasan Spiritual memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan lebih memahami situasi. Seseorang yang memiliki Kecerdasan Spiritual yang baik memiliki kualitas hidup yang disertai oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip/pegangan hidup yang berpijak spiritual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Agus Indra Tenaya (2017) Berdasarkan hasil pengujian penelitian menyatakan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pada penelitian yang juga dilakukan oleh Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variable independen kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

## CONCLUSION

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain: Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama. Penelitian ini telah disusun dengan semaksimal mungkin namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.keterbatan dalam penenlitan ini adalah kurangnya minat para responden dalam mengisi kuesioner akibat adanya WFH dikarenakan Covid-19. Dan diharapkan pada penelitian selanjutnya diharapkan untk melengkapi dengan metode survey dan wawancara untuk meningkatkan kepedulian responden dalam menjawab pernyataan kuesioner.

## REFERENCES

- Alwani, (2007) Ahmad. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Cooper, R, K. (2002) *Executive EQ : Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. *Emotional Intelligence (1997) : Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, C. 1998.*Psychological climate: Relevance for Sales Manajer and Impact on Concequent Job Satisfaction*. Journal of marketing theory and practice, Winter 1998,27-37.
- Gibson, Ivancevich, and Donnely.1997. *Organisasi Perilaku Struktur, Proses*, edisi ke-8. Erlangga. Jakarta.. 1997. *Organitasion*. Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Goleman, Daniel. 2001. *Working White Emotional Inteligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hananto S T, dan Surya R. 2004. *Pengaruh Kecerdasan Emotional Quotient Auditor terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik*. *Prespektif*, Vol. 9, No. 1, Juni 2004; hal 33-40.
- Hasibuan, M.S.P. 2001. *Organisasi dan Motivasi*, cetakan ke dua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ilyas, Y., 2002. *Kinerja: Teori, penilaian dan penelitian*. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi dan Kesehata FKM UI.
- John M, Robert K, Matteson M,2002. *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Alih bahasa Gina Gania). Edisi Tujuh. Jakarta. Erlangga.
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behaviour*, Sevent Edition. McGraq-Hi International, Singapore.
- Minner, Haywood,Jhon, 1992. *Organizational Behavior Performance and Productivity*, New York: Random House Bussiness Division.
- Mulyadi. 2002 : *Auditing*. Cetakan pertama Maret 2002. Jakarta : Salemba Empat
- Robbins, Stephen P. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sojka. Jane Z and Dawn R Deeter. 2002. *Enhancing The Emotional Intellegence Of Salespeople*. *Journal of Bussiness* : Spring 17.1

